

## BAB 4

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental berjenis *one group pretest posttest design* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian pre-eksperimental merupakan salah satu bentuk penelitian eksperimen yang memanipulasi variabel bebas, pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *non-random*, dan tidak memiliki kelompok kontrol. Salah satu jenis penelitian pre-eksperimental adalah *one group pretest posttest design* yaitu menggunakan satu kelompok sampel penelitian (*single group*). Setelah diberikan perlakuan pada kelompok tersebut, selanjutnya dilakukan pengukuran atau observasi sebelum dan setelah perlakuan (*pre and posttest design*) (Swarjana, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu yaitu setiap subjek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut. Tidak ada prosedur tindak lanjut atau *follow up* terhadap subjek (Sastroasmoro *et al.*, 2011). Penelitian ini menggambarkan pengaruh alat bantu konseling berupa aplikasi komputer “Sukses Ber-KB” terhadap pengetahuan akseptor kontrasepsi oral di Apotek kota Malang.

## 4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 4.2.1 Populasi

Populasi adalah sejumlah besar subjek yang mempunyai karakteristik tertentu (Sastroasmoro *et al.*, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh akseptor kontrasepsi oral yang datang ke Apotek kota Malang untuk membeli kontrasepsi oral dan atau untuk berkonsultasi dengan Apoteker.

### 4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian (*subset*) dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya (Sastroasmoro *et al.*, 2011). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah akseptor kontrasepsi oral kombinasi yang datang ke apotek terpilih untuk membeli kontrasepsi oral kombinasi dan atau untuk berkonsultasi dengan Apoteker.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *non random sampling* yaitu *purposive sampling*. Pada teknik *purposive sampling* peneliti memilih responden berdasarkan pada pertimbangan subjektif dan praktis, bahwa responden tersebut dapat memberikan informasi yang memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sastroasmoro *et al.*, 2011).

Pengambilan sampel Apotek dilakukan secara *stratified random sampling* dengan terlebih dahulu mengklasifikasikan berdasarkan 5 kecamatan di kota Malang. Sampel dipilih secara acak pada setiap kecamatan, kemudian hasilnya dapat digabungkan menjadi satu sampel. Apotek yang memenuhi kriteria dipilih secara

*random* menggunakan sistem undian sebanyak minimal 3 apotek untuk setiap kecamatan.

Pemilihan Apotek dan sampel akseptor kontrasepsi oral didasarkan oleh pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri yaitu Apotek yang memiliki pelayanan konseling oleh Apoteker dan sampel akseptor kontrasepsi oral memenuhi kriteria inklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti.

#### 4.2.3 Kriteria inklusi sampel

Kriteria inklusi akseptor dalam penelitian ini meliputi:

- Akseptor kontrasepsi oral kombinasi yang bersedia mengisi kuesioner
- Akseptor kontrasepsi oral kombinasi yang datang ke apotek untuk membeli kontrasepsi oral kombinasi dan atau untuk berkonsultasi dengan Apoteker
- Akseptor kontrasepsi oral kombinasi baru atau ulangan

Kriteria inklusi apotek dalam penelitian ini meliputi:

- Apotek yang melaksanakan pelayanan konseling Apoteker

#### 4.2.4 Kriteria eksklusi sampel

Kriteria eksklusi akseptor dalam penelitian ini meliputi:

- Akseptor kontrasepsi oral pil mini dan kontrasepsi oral darurat
- Keluarga akseptor kontrasepsi oral yang menerima konseling

Kriteria eksklusi apotek dalam penelitian ini meliputi:

- Apotek yang tidak menerima mahasiswa yang melakukan penelitian
- Apotek yang tidak pernah melayani kontrasepsi oral kombinasi



### 4.3 Besar Sampel

Untuk menentukan sampel minimal yang dibutuhkan dapat digunakan rumus

Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{143}{1+143 \cdot 0.05^2}$$

$n = 105,34$  dibulatkan menjadi 106

$n = 106$  akseptor kontrasepsi oral

dimana :

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Jumlah akseptor kontrasepsi oral kombinasi yang diambil tiap kecamatan:

1. Kecamatan Kedung kandang =  $\frac{33}{143} \times 106 = 25$  akseptor
2. Kecamatan Klojen =  $\frac{17}{143} \times 106 = 12$  akseptor
3. Kecamatan Blimbing =  $\frac{20}{143} \times 106 = 15$  akseptor
4. Kecamatan Sukun =  $\frac{39}{143} \times 106 = 29$  akseptor
5. Kecamatan Lowokwaru =  $\frac{33}{143} \times 106 = 25$  akseptor

#### 4.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas adalah variabel yang berubah dan diduga memengaruhi nilai variabel tergantung (Sastroasmoro *et al.*, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu konseling dengan menggunakan alat bantu berupa aplikasi komputer “Sukses Ber-KB” di apotek kota Malang.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang nilainya akan berubah seiring dengan perubahan variabel bebas (Sastroasmoro *et al.*, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pengetahuan akseptor kontrasepsi oral di apotek kota Malang.

#### 4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 18 apotek terpilih di kota Malang yaitu 5 apotek di kecamatan Klojen, 4 apotek di kecamatan Blimbing, 3 apotek di kecamatan Kedungkandang, 3 apotek di kecamatan Sukun, dan 3 apotek di kecamatan Lowokwaru. Waktu penelitian mulai pada pertengahan Januari 2015 sampai dengan awal April 2015.

#### 4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Gulo, 2004). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kuesioner, digunakan dalam pengumpulan data demografi meliputi nama, umur, jumlah anak, lama menggunakan pil KB, pendidikan, total pendapatan

keluarga, pekerjaan, dan dari siapa akseptor mendapatkan informasi mengenai pil KB. Kuesioner juga digunakan untuk pengukuran pengetahuan akseptor kontrasepsi oral meliputi definisi, cara kerja, cara penggunaan, efek samping, dan kriteria pengguna kontrasepsi oral. Terdapat dua macam kuesioner dalam penelitian ini yaitu kuesioner *pre-test* dan kuesioner *post-test*.

- b. Alat bantu konseling, berupa aplikasi komputer “Sukses Ber-KB” yang telah dilengkapi gambar-gambar. Aplikasi tersebut berisi definisi, jenis, cara kerja, cara penggunaan, efek samping, interaksi, dan kriteria pengguna kontrasepsi oral serta siklus menstruasi.

#### 4.6.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan berapa dekat alat ukur menyatakan apa yang seharusnya diukur (Sastroasmoro *et al.*, 2011). Untuk mengetahui validitas kuesioner dilakukan dengan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai korelasi dari pertanyaan dalam kuesioner lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan. Uji validitas terhadap kuesioner *pre-test* dan kuesioner *post-test* menggunakan SPSS. Responden yang diperlukan untuk melakukan uji validitas biasanya sebanyak 30 responden. Nilai 30 responden adalah standar minimal. Bisa menggunakan lebih dari 30 responden apabila jumlah sampelnya lebih dari 300 untuk menguji validitas (Ghozali, 2005).



Prosedur uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner diberikan pada responden yang khusus dipilih untuk menjadi subjek validasi (*standardization group*) yaitu subyek dengan kriteria yang sama dan bukan sampel penelitian.
2. Dilakukan *try-out* pertama terhadap *standardization group*
3. Hasil *try-out* pertama dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:
  - a. Membuat distribusi skor untuk masing-masing pertanyaan meliputi nomor responden, nomor pertanyaan, skor pertanyaan, dan total skor pada Microsoft Office Excel
  - b. Skor pertanyaan yang ada di Microsoft Office Excel termasuk skor total dicopy, dan dipaste di lembar data editor SPSS kemudian klik *variable view*.
  - c. Pada kolom label, ketik label item-item angket (item X ke-1, item X ke-2 dst) kemudian klik *Analyze > Correlate > Bivariate*
  - d. Masukkan seluruh item variable x ke *Variables*
  - e. Masukkan total skor variable x ke *Variables*
  - f. Klik OK
  - g. Kuesioner dinyatakan valid apabila nilai korelasi dari pertanyaan dalam kuesioner lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5 %
  - h. Bila nilai korelasi dari pertanyaan dalam kuesioner lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan, maka kuesioner perlu direvisi

- i. Kuesioner yang baru di-*try-out*-kan yang kedua pada *standardization group* yaitu subjek dengan kriteria yang sama dan bukan merupakan sampel penelitian
- j. Dilakukan analisis terhadap hasil *try-out* kedua menggunakan cara yang sama seperti analisis pada *try-out* pertama

#### 4.6.2 Uji Reliabilitas

Suatu pengukuran disebut reliabel atau andal apabila dapat memberikan nilai yang sama atau hampir sama pada pemeriksaan yang dilakukan berulang-ulang (Sastroasmoro *et al.*, 2011). Dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas terhadap kuesioner *pre-test* dan kuesioner *post-test*. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *chronbach's alpha* lebih besar dari koefisien alpha yaitu 0,6.

Prosedur uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner diberikan pada responden yang khusus dipilih untuk menjadi subjek reliabilitas (*standardization group*) yaitu subyek dengan kriteria yang sama dan bukan sampel penelitian.
2. Dilakukan *try-out* pertama terhadap *standardization group*
3. Hasil *try-out* pertama dianalisis menggunakan teknik formula alpha sebagai berikut:
  - a. Membuat distribusi skor untuk masing-masing pertanyaan meliputi nomor responden, nomor pertanyaan, skor pertanyaan, dan total skor pada Microsoft Office Excel.



- b. Skor pertanyaan yang ada di Microsoft Office Excel termasuk skor total dicopy, dan dipaste di lembar data editor SPSS
- c. Selanjutnya klik menu *Analyze* pada *Toolbar* > *Scale* > *Reliability analysis*
- d. Selanjutnya blok item X ke 1 sampai seterusnya tetapi “tidak termasuk” total X atau total skor, kemudian pindahkan ke kotak *items* dengan mengklik tanda panah lalu pada menu *Model* pilih *Alpha* lalu klik OK
- e. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari koefisien alpha yaitu 0,6

#### 4.7 Definisi Operasional

Semua konsep yang ada dalam penelitian harus dibuat batasan dalam istilah yang operasional agar tidak ada makna ganda dari istilah yang digunakan dalam penelitian (Sastroasmoro *et al.*, 2011). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kontrasepsi oral

Kontrasepsi oral adalah kontrasepsi berupa pil dan diminum oleh wanita yang berisi estrogen dan progesterin atau progesterin saja yang berkhasiat mencegah kehamilan bila diminum secara teratur.

- b. Kontrasepsi oral kombinasi

Kontrasepsi oral kombinasi adalah pil yang mengandung dosis rendah dua hormon yaitu progesterin dan estrogen yang berkhasiat mencegah kehamilan apabila diminum secara teratur.

c. Akseptor kontrasepsi oral

Akseptor kontrasepsi oral adalah wanita yang menggunakan kontrasepsi oral dalam program keluarga berencana.

d. Apoteker

Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus pendidikan profesi dan telah mengucapkan sumpah berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia sebagai apoteker.

e. Apotek

Apotek adalah tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat.

c. Konseling

Konseling adalah suatu proses komunikasi dua arah yang sistematis antara apoteker dan pasien untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan obat dan pengobatan.

d. Alat bantu konseling

Alat bantu konseling adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah konseling dan agar akseptor kontrasepsi oral lebih memahami materi konseling yang diberikan.

e. “Sukses Ber-KB”

“Sukses Ber-KB” adalah alat bantu konseling yang berupa aplikasi komputer yang berisi definisi, jenis, cara kerja, cara penggunaan, efek samping, interaksi, dan kriteria pengguna kontrasepsi oral serta siklus menstruasi.

f. Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui akseptor kontrasepsi oral meliputi definisi, cara kerja, cara penggunaan, efek samping, dan kriteria pengguna kontrasepsi oral.

#### 4.8 Pengumpulan Data

Survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden. Salah satu pengumpulan data metode survey adalah dengan menggunakan kuesioner (Gulo, 2004). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data primer yang diambil dari data hasil pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

Pengumpulan data untuk pelaksanaan analisis data penelitian :

- Peneliti membuat jadwal penelitian observasi untuk apotek yang akan dijadikan tempat penelitian.
- Peneliti datang ke apotek sesuai jadwal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan apotek.
- Peneliti melakukan penelitian observasi secara langsung pada saat memberikan konseling pada akseptor kontrasepsi oral yang datang ke apotek.



- d. Sebelum sesi konseling peneliti meminta ijin kepada akseptor kontrasepsi oral untuk mengisi kuesioner *pre-test* yang berisi daftar pertanyaan mengenai pengetahuan tentang kontrasepsi oral.
- e. Setelah sesi konseling menggunakan aplikasi komputer “Sukses Ber-KB” selesai, peneliti meminta ijin kepada akseptor kontrasepsi oral untuk mengisi kuisoner *post-test* yang berisi daftar pertanyaan mengenai pengetahuan tentang kontrasepsi oral.
- f. Pengolahan data dari hasil kuesioner
- g. Pembuatan laporan hasil penelitian dan pembahasan

#### 4.9 Analisis Data

Seluruh data yang telah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner dianalisis secara statistik dengan menggunakan program IBM SPSS. Untuk menentukan jenis data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smimov* dengan hipotesis bahwa:

Ho : Data X berdistribusi normal

Ha : Data X tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika  $\text{Sig.}(p) > 0,05$  maka Ho diterima

Jika  $\text{Sig.}(p) < 0,05$  maka Ho ditolak

Apabila data berdistribusi normal maka dilakukan uji *t dependent* sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji *Wilcoxon* untuk

mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan konseling menggunakan alat bantu berupa aplikasi komputer "Sukses Ber-KB".

Hipotesis statistik yang digunakan yaitu:

$H_0$  : tidak ada perbedaan skor pengetahuan sebelum konseling dan sesudah konseling

$H_1$  : ada perbedaan skor pengetahuan sebelum konseling dan sesudah konseling

Kriteria uji : Tolak hipotesis nol ( $H_0$ ) jika nilai sigifikansi p-value ( $<0.05$ )

Pada penelitian ini diharapkan terdapat perbedaan skor pengetahuan akseptor kontrasepsi oral sebelum dan sesudah mendapatkan konseling menggunakan alat bantu aplikasi komputer "Sukses Ber-KB".

